



STRATEGI FUNDRAISING MELALUI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL QRIS DALAM OPTIMALISASI DANA ZIS DI BAZNAS KABUPATEN BANYUMAS

Ngafifatun Lutfiyan Falihah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jamal Abdul Aziz

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,

Korespondensi penulis: lutfian.fal10@gmail.com

Abstract. *This research analyzes the fundraising strategy for Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) implemented by BAZNAS Banyumas Regency through the QRIS digital payment system. Utilizing a descriptive qualitative method, this study involved direct observation of QRIS implementation, in-depth interviews with staff and muzakki (zakat payers), and analysis of ZIS transaction documentation. The findings indicate that the use of QRIS significantly contributed to the increase in ZIS fund collection, evidenced by a rise from IDR 9.49 billion in 2019 to IDR 19.18 billion in 2023. However, QRIS implementation still faces challenges such as low digital literacy among some community members and the lack of separate transaction data for QRIS from bank transfers. This study concludes that more intensive socialization and detailed data management are essential to maximize QRIS's potential, especially in reaching younger generations, and to ensure convenience, transparency, and security for muzakki.*

Keywords: *Fundraising, Zakat, Infaq, Sadaqah, QRIS, BAZNAS, Banyumas*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis strategi *fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang diimplementasikan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas melalui sistem pembayaran digital QRIS. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, studi ini melibatkan observasi langsung terhadap implementasi QRIS, wawancara mendalam dengan staf dan muzakki, serta analisis dokumentasi transaksi ZIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi pada peningkatan signifikan pengumpulan dana ZIS, yang tercermin dari kenaikan dari Rp9,49 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp19,18 miliar pada tahun 2023. Meskipun demikian, implementasi QRIS masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital di sebagian masyarakat dan belum terpisahnya data transaksi QRIS dari metode transfer bank. Studi ini menyimpulkan bahwa sosialisasi yang lebih intensif dan pengelolaan data yang lebih terperinci sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi QRIS, terutama dalam menjangkau generasi muda, serta untuk memastikan kemudahan, transparansi, dan keamanan bagi muzakki.

Kata Kunci: *Fundraising, Zakat, Infak, Sedekah, QRIS, BAZNAS, Banyumas*

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital, khususnya QRIS, telah menjadi solusi penting dalam pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia, menawarkan kemudahan dan efisiensi transaksi (Bank Indonesia, 2023; Suparman, 2009). Sebagai lembaga resmi pengelola ZIS (Kepres RI No. 8 Tahun 2001; UU No. 23 Tahun 2011), BAZNAS Kabupaten Banyumas telah mengadopsi QRIS untuk optimalisasi dana. Namun, terdapat kesenjangan signifikan antara potensi zakat (Rp922 miliar) dan realisasi pengumpulan (Rp15 miliar pada 2024), yang memerlukan strategi *fundraising* yang lebih efektif, termasuk optimalisasi QRIS dan sosialisasi yang lebih luas (Wawancara dengan Ketua BAZNAS Banyumas, Khasanatul Mufidah, 10/01/2024).

Meskipun laporan penghimpunan dana ZIS dari tahun 2016 hingga 2023 menunjukkan tren positif, meningkat dari Rp6,2 miliar menjadi Rp19,1 miliar (Tabel 1.1), peningkatan ini belum sepenuhnya didorong oleh QRIS. Tantangan utama meliputi rendahnya literasi digital, minimnya sosialisasi, dan data transaksi QRIS yang masih tergabung dengan transfer bank, menyulitkan pengukuran kontribusi spesifik QRIS (Observasi, Wawancara dengan Ketua BAZNAS Banyumas, Khasanatul Mufidah, 10/01/2024). Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi strategi *fundraising* BAZNAS Kabupaten Banyumas melalui QRIS untuk optimalisasi dana ZIS, memberikan wawasan baru tentang pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan penghimpunan dana sosial.

KAJIAN TEORITIS

Fundraising adalah upaya penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) untuk program sosial, meliputi metode langsung dan tidak langsung, dengan tujuan meningkatkan dana, donatur, citra lembaga, dan kepuasan muzakki (Syarifuddin, 2015; Furqan, 2015). ZIS merupakan kewajiban agama dengan aturan syariah yang jelas (Fakhrudin, 2008; Qardawi, 2004).

Pembayaran digital, termasuk QRIS, merupakan transaksi *online* yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan transparansi (Arin, 2022; Bank Indonesia, 2020). QRIS adalah standar nasional yang mengintegrasikan berbagai kode QR, meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pembayaran (Nugroho, 2023). Model Adopsi Teknologi (TAM) dan Teori Perilaku Terencana (TPB) relevan untuk memahami adopsi QRIS oleh muzakki (Davis, 1989; Ajzen, 1991).

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas QRIS dalam *fundraising* namun juga menyoroti tantangan literasi digital, minimnya sosialisasi, dan integrasi data yang belum optimal (Hayati et al., 2022; Attas et al., 2024; Mustaqim & Yasin, 2023; Devi Fitriyani, 2022). Studi ini memperdalam analisis di BAZNAS Kabupaten Banyumas, berfokus pada strategi QRIS untuk optimalisasi dana ZIS, guna memberikan kontribusi pada pemahaman implementasi teknologi digital dalam pengelolaan zakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan strategi *fundraising* QRIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian di kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas (November 2023-Oktober 2024). Subjek penelitian meliputi Ketua BAZNAS, staf pengumpulan, dan muzakki, dengan sumber data primer (wawancara) dan sekunder (literatur, dokumen) (Arikunto, 2013; Nasution, 2009). Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi (Winarno, 1978; Sugiyono, 2016). Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Banyumas

BAZNAS Kabupaten Banyumas adalah lembaga pengelola zakat resmi yang berdiri sejak tahun 1990 sebagai Yayasan Basmalah, kemudian bertransformasi menjadi BAZ pada 2003, BAZDA pada 2010, dan BAZNAS pada 2015. Lembaga ini beroperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Bupati Banyumas Nomor 451/1617/03 (Website BAZNAS Kabupaten Banyumas, diakses 1 Juni 2024). Visinya adalah menjadi Badan Amil Zakat yang profesional, amanah, modern, dan menebar manfaat, dengan misi meningkatkan literasi zakat, memperluas layanan penghimpunan, mengoptimalkan pendistribusian, serta memperkuat kompetensi amil (BAZNAS, 2024). Nilai-nilai yang dipegang meliputi *Shidiq, Istiqomah, Fathonah, Amanah, Tabligh, dan Taqwa*. Struktur organisasi periode 2022–2027 terdiri dari Ketua, Wakil Ketua Bidang, dan staf pelaksana, yang berkomitmen pada motto “Berbuat untuk Ummat, Cepat, Tepat, Sesuai Syari’at” (Observasi, 20 Juli 2024).

BAZNAS Kabupaten Banyumas memiliki tujuh program utama untuk mendistribusikan dan mendayagunakan dana ZIS kepada mustahik, yaitu Banyumas Sejahtera (ekonomi), Banyumas Cerdas (pendidikan), Banyumas Sehat (kesehatan), Banyumas Taqwa (dakwah dan advokasi), Banyumas Peduli (kemanusiaan), Layanan Aktif BAZNAS (respons cepat), dan BAZNAS Tanggap (bencana).

B. Strategi *Fundraising* Dana ZIS Melalui Sistem Pembayaran Digital QRIS

BAZNAS Kabupaten Banyumas menerapkan strategi *fundraising* yang memadukan metode langsung (layanan di kantor dan jemput zakat) dan tidak langsung (transfer bank dan QRIS) (Wawancara dengan Arum Dwi Cahyati, 17 Juli 2024). QRIS, yang mulai diimplementasikan sejak April 2020 atas inisiatif internal dengan dukungan Bank Indonesia (Wawancara dengan Apri Hermawan, 17 Juli 2024), memungkinkan transaksi ZIS yang cepat dan mudah melalui berbagai aplikasi e-wallet dan *mobile banking*. Strategi ini sejalan dengan teori *fundraising* digital Furqan (2015) yang menekankan kemudahan layanan.

Tahapan strategi *fundraising* meliputi :

1. Identifikasi Segmen dan Sasaran Muzakki: Menargetkan ASN, pengusaha, serta Generasi Milenial dan Z yang akrab dengan teknologi digital, khususnya di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya
2. Penyiapan Sumber Daya Manusia: Peningkatan kompetensi amil melalui pelatihan sertifikasi amil, SIMBA dan RKAT, SOP ISO 9001:2015, audit internal, ZCD, BTB dan LAB, serta pelatihan supir ambulans (Observasi, 4 Juni 2024).
3. Pengembangan Sistem Komunikasi: Pemanfaatan media sosial (WhatsApp, Instagram, Facebook, website) secara intensif untuk promosi QRIS, didukung oleh media cetak seperti brosur dan banner

4. Penyusunan dan Pelaksanaan Sistem Pelayanan: Layanan ZIS *online* melalui QRIS untuk kemudahan dan fleksibilitas pembayaran (Observasi, 4 Juni 2024), didukung oleh layanan konsultasi zakat dan penerbitan Kartu NPWZ

BAZNAS juga mengembangkan program menarik melalui QRIS, menumbuhkan empati donatur melalui program penyaluran, bermitra dengan Bank Syariah Indonesia (BSI), dan memberikan pelayanan optimal termasuk laporan transparansi.

C. Analisis Pencapaian *Fundraising* BAZNAS Kabupaten Banyumas Setelah Menggunakan QRIS

1. Data Penerimaan Dana ZIS Sebelum dan Sesudah Penggunaan QRIS

Penerapan QRIS sejak tahun 2020 menunjukkan dampak positif terhadap penerimaan ZIS. Data berikut membandingkan penerimaan ZIS sebelum dan sesudah implementasi QRIS.

Tabel 1. Penerimaan Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Banyumas 2019–2023

Tahun	Perolehan ZIS
2019	Rp 9.498.521.492
2020	Rp 10.661.217.709
2021	Rp 12.626.872.119
2022	Rp 15.527.005.424
2023	Rp 19.187.954.676

Sumber: Laporan BAZNAS Kabupaten Banyumas, 2024

Tabel 2. Perbandingan Data Sebelum dan Sesudah Penggunaan QRIS (ZIS: QRIS dan Transfer)

Tahun	Penerimaan ZIS (QRIS dan Transfer)
2019	Rp. 5.323.092.582
2020	Rp. 6.059.332.400
2021	Rp. 7.901.132.258
2022	Rp. 10.091.612.056
2023	Rp. 13.434.685.641

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Banyumas, 2024

Analisis tren penerimaan ZIS menunjukkan dampak positif dari penerapan QRIS. Penerimaan ZIS melalui metode digital (transfer bank dan QRIS) meningkat signifikan dari Rp5,32 miliar pada 2019 menjadi Rp13,43 miliar pada 2023 (Laporan Keuangan BAZNAS, 2024). Peningkatan ini didukung oleh

kemudahan akses dan fleksibilitas QRIS dan transfer bank (Wawancara dengan Hj. Khasanatul Mufidah, 10 Januari 2024; Observasi, 4 Juni 2024).

2. Integrasi Data QRIS dengan Metode Pembayaran Lain

Penerimaan dana ZIS meningkat signifikan sejak implementasi QRIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas. Data berikut menunjukkan perbandingan kontribusi dari berbagai saluran pembayaran.

Tabel 3. Perbandingan Data QRIS dan Transfer Bank dengan Pembayaran Lain (Januari–Juli 2024)

Bulan (2024)	Penerimaan ZIS di Kantor	Penerimaan Melalui Jemput Zakat	Penerimaan Melalui Bank
Januari	Rp 394.052.076	Rp 976.837.589	Rp 50.327.656
Februari	Rp 380.255.105	Rp 59.323.572	Rp 1.061.513.856
Maret	Rp 511.059.427	Rp 30.434.021	Rp 1.182.587.112
April	Rp 770.794.436	Rp 80.528.445	Rp 1.792.024.792
Mei	Rp 461.126.056	Rp 40.680.935	Rp 1.213.516.430
Juni	Rp 513.601.400	Rp 55.480.249	Rp 1.336.160.203
Juli	Rp 420.051.878	Rp 59.077.258	Rp 1.323.092.582

Sumber: Laporan BAZNAS Kabupaten Banyumas, 2024

Analisis data Januari–Juli 2024 menunjukkan peningkatan signifikan penerimaan melalui bank (termasuk QRIS dan transfer), dari Rp50,3 juta pada Januari menjadi Rp1,79 miliar pada April (Laporan BAZNAS Kabupaten Banyumas, 2024). Pergeseran pola pembayaran ke arah digital ini sangat membantu peningkatan penerimaan ZIS (Wawancara dengan Arum Dwi Cahyati, 5 Agustus 2024; Wawancara dengan Hj. Khasanatul Mufidah, 10 Januari 2024). Namun, tantangan muncul karena data QRIS masih tergabung dengan transfer bank, menyulitkan pengukuran kontribusi spesifik QRIS dan menghambat analisis efektivitas kampanye sosialisasi.

D. Dampak Positif QRIS

Penerapan QRIS membawa dampak positif yang signifikan:

1. Kemudahan Akses dan Fleksibilitas: Muzakki dapat berdonasi kapan saja dan di mana saja, meningkatkan kenyamanan dan memperluas jangkauan *fundraising*
2. Transparansi dan Kepercayaan: Transaksi tercatat otomatis, memungkinkan muzakki memantau riwayat pembayaran, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan dana
3. Peningkatan Efisiensi Operasional: QRIS mengoptimalkan proses pengumpulan dana, memungkinkan BAZNAS memfokuskan sumber daya pada program sosial yang lebih bermanfaat

E. Tantangan Implementasi QRIS

1. Rendahnya literasi digital sebagian muzakki, terutama di kalangan masyarakat yang lebih tua, mengurangi minat penggunaan QRIS
2. Minimnya sosialisasi penggunaan QRIS yang masih terbatas pada acara tertentu
3. Pencatatan data QRIS yang masih digabung dengan transfer bank menyulitkan BAZNAS untuk mengukur kontribusi spesifik QRIS. Selain itu, potongan administrasi bank yang tidak disadari muzakki juga menjadi kendala (Wawancara dengan Arum Dwi Cahyati, 5 Agustus 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan sistem pembayaran digital berbasis QRIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas secara efektif meningkatkan penerimaan dana ZIS, dengan tren kenaikan signifikan dari Rp9,49 miliar pada 2019 menjadi Rp19,18 miliar pada 2023. Implementasi QRIS sejak 2021 telah mendorong pergeseran pola pembayaran dari metode konvensional ke digital. Meskipun data QRIS masih tergabung dengan transfer bank, tren penerimaan menunjukkan kontribusi QRIS yang semakin besar dalam mendukung *fundraising* digital. BAZNAS menerapkan strategi komprehensif yang meliputi identifikasi segmen muzakki, peningkatan kompetensi amil, pengembangan komunikasi digital, dan sistem pelayanan yang memudahkan transaksi.

B. Saran

Penelitian ini merekomendasikan langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan *fundraising* digital BAZNAS Kabupaten Banyumas. BAZNAS perlu memisahkan data transaksi QRIS untuk analisis akurat, meningkatkan sosialisasi dan edukasi QRIS secara menyeluruh, serta mengoptimalkan strategi *digital marketing* untuk menjangkau muzakki muda. Layanan jemput zakat tetap dipertahankan bagi masyarakat non-digital. Bagi peneliti selanjutnya, studi ini dapat menjadi fondasi eksplorasi efektivitas QRIS dan perbandingan metode *fundraising* lain.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Arin, S. N. (2022). Pengaruh penggunaan sistem pembayaran digital (QRIS) terhadap minat berzakat di Lazismu Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Attas, A., dkk. (2024). Analisis efektivitas QRIS dalam penggalangan dana zakat: Studi kasus BAZNAS Kota Palopo. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Bank Indonesia. (2020). *QRIS: Solusi Pembayaran Digital Indonesia*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Bank Indonesia.
- BAZNAS. (2024). *Laporan Tahunan BAZNAS Kabupaten Banyumas*.

- Chaudhuri, B. (2020). Digital payment and financial inclusion: A study of India's unified payment interface (UPI). *International Journal of Social Economics*, 47(5), 643-659.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Devi Fitriyani, M. (2022). Strategi *fundraising* berbasis QRIS dalam penggalangan dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Djunaedi, A. (2019). *Fiqh Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fakhrudin. (2008). *Fiqh Zakat dan Pajak*. UIN-Malang Press.
- Furqan, M. (2015). *Manajemen Fundraising Lembaga Zakat*. Malang: Madani.
- Garg, A. K., & Gaur, J. (2019). Digital payment system in India: A study of recent developments. *International Journal of Management, Technology and Engineering*, 9(1), 107-113.
- Hafidhuddin D. (2004). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press.
- Hassan, M. K., dkk. (2020). The impact of digital payment systems on financial inclusion: Evidence from Bangladesh. *Journal of Financial Economic Policy*, 12(4), 583-601.
- Hayati, A., dkk. (2022). Efektivitas sistem pembayaran QRIS dalam peningkatan *fundraising* zakat di BAZNAS Provinsi NTB. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 5(2), 161-172.
- Huda, N. (2012). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Literasi Digital Indonesia*.
- Kurniawati, I., dkk. (2021). Peran promosi QRIS dalam peningkatan *fundraising* zakat di BAZNAS Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 45-56.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mustaqim, S. S., & Yasin, M. (2023). Pengaruh implementasi QRIS terhadap kinerja *fundraising* BAZNAS Kota Cirebon. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1-15.
- Nasution, S. (2009). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nopiardo, W. (2017). Implementasi sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1-15.
- Nugroho, H. A. (2023). *QRIS dan Perkembangan Pembayaran Digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhayati, R. (2023). *Fiqh Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Puskas BAZNAS. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2023*.
- Purwanto, H. (2009). *Fundraising Lembaga Zakat*. Jakarta: IMZ.
- Qardawi, Y. (2004). *Fiqh Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Lentera Antar Nusa.

- Sahroni, N. (2018). *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Sriekaningsih, N. (2020). Implementasi kebijakan QRIS dalam mendukung pembayaran non-tunai di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 17(2), 101-112.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. (2009). *Manajemen Zakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilawati. (2018). *Fundraising Zakat Berbasis Teknologi Informasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Syarifuddin, A. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Syarifuddin, H. (2015). *Strategi Fundraising Organisasi Filantropi Islam*. Jakarta: IMZ.
- Winarno Surakhamad. (1978). *Dasar-Dasar Teknik Research*. Bandung: Tarsito.